PENGARUH ARUS KAS DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP RETURN SAHAM

Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012

Ryvia Tisha Destiarum_21110106

Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Sesuai dengan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang mewajibkan agar perusahaan mencantumkan laporan aus kas sebagai bagian dari laporan keuangan, maka penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh total arus kas, *earning per share* terhadap *return* saham.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total arus kas, *earning per share* terhadap *return* saham Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sample. Tercatat dari 30 perusahaan menjadi anggota populasi, namun hanya sebanyak 12 perusahaan yang digunakan sebagai sampel yang memenuhi persyaratan. Teknik analisis regresi berganda dilakukan guna menguji hipotesis yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dan *earning per share* terhadap return saham dengan nilai sig < 0,05. Kesimpulan arus kas dan *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin besar arus kas dan *earning per share* akan meningkatkan return saham. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : total arus kas, *earning per share*, laporan keuangan, dan *return* saham.

ABSTRACT

In accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) 2 which requires that companies include statements of cash worn as part of the financial statements, this study sought to examine the effect of total cash flow, earnings per share on stock returns.

The aim of this study was to determine the effect of total cash flow, earnings per share to stock return data used in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is a secondary data sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. The study was conducted using samples. Recorded from 30 companies became members of the population, but only 12 companies were used as samples that meet the requirements. The technique of multiple regression analysis was conducted to test the hypothesis that there is.

Based on the survey results revealed that a significant difference between cash flow and earnings per share on stock returns with sig <0.05. Conclusion cash flow and earnings per share by partial effect on stock returns in the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, where the greater the cash flow and earnings per share will increase stock returns. Together (simultaneously) cash flow and earnings per share effect on stock returns in the banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange

Keywords: total cash flow, earnings per share, financial reports, and stock returns.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan

yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman dan bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang sahamnya (Widya Trisnawati 2013).

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Sebelum memutuskan investasi pada saham, para investor harus mempertimbangkan terlebih dahulu resiko dan return yang akan diperoleh. Untuk memprediksi return saham, investor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi. Jadi laporan keuangan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap returnyang diharapkan oleh investor (Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan 2011).

Jika investor memfokuskan pada earnings per share perusahaansebagai variabel kritis dalam analisis sekuritas, sebaiknya investor memahami bagaimana fungsi EPS itu dan bagaimana EPS itu dihasilkan. Peran EPS dalam laporan keuangan perusahaan dipandang sebagai informasi utama bagi investor. Selain neraca dan laporan arus kas, laporan rugi laba merupakan salah satu laporan keuangan yang sering digunakan investor tidak hanya untuk menilai kinerja manajemen saat ini tetapi juga menjadi pedoman bagi investor untuk melihat profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Pos kunci bagi investor dalam laporan laba rugi adalah laba bersih setelah pajak (net income), yang dibagi dengan jumlah saham beredar menghasilkan *Earnings per Share*(EPS) (Priska Ika Setiyorini 2011).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan (Widya Trisnawati 2013).

Laporan arus kas merupakan ringksan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas. Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2).

Melalui PSAK No. 2 pada dasarnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan arus dana menjadi laporan arus kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan relevan (Widya Trisnawati 2013).

Kewajiban membuat laporan arus kas di Indonesia dinyatakan dalam PSAK No.2 paragraf satu, perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk tiap-tiap periode penyajian pelaporan keuangan. Laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan, seperti dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 95, merupakan salah satu sumber informasi yang juga mendapat perhatian investor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi (Widya Trisnawati 2013).

Manfaat laporan arus kas ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya Bowen et al. (1986). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai resiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (rating) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Beberapa literatur mengatakan bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan earnings yang diinginkan (Anwar Siburian 2013).

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan di atas teori signal tepat diterapkan dalam penelitian tersebut. Karena peneliti telah mengungkapkan pendekatan penelitian berdasarkan teori signal. Dimana analisis arus kas yang dilakukan tiap perusahaan berdasarkan signal untuk meningkatkan return saham, sehingga menarik semakin banyak investor yang datang.

Penjelasan yang dikembangkan peneliti dalam penelitiannya juga masuk akal (make sense). Perkembangan saham yang menjadi pilihan orang membuat return saham semakin naik. Kenyataan bahwa perkembangan return saham bisa dipantau oleh semua orang membuat peneliti membuat arus kas dan *earning per share* sebagai acuan. Orang melakukan pembelian saham setelah melihat perkembangan saham yang biasanya diinformasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menyatakan bahwa pengaruh dari Arus Kas dan *earning per share* sangat penting untuk perkembangan *Return* Saham, berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan itu masuk akal (make sense).

Untuk mengukur return dari sebuah investasi, dapat digunakan arus kas pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengembalian keputusan penanaman modal. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan

para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan return saham.

1. Hubungan Arus Kas Terhadap Return Saham
   Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan (Eduardus.Tandelilin 2010:342). Hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dengan return saham memperoleh kesimpulan bahwa pembedaan komponen aliran kas (operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang disyaratkan No.2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return saham (Triyono 2000).

   Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas secara internal untuk melakukan pembayaran atas kewajibannnya sehingga akan mempengaruhi minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan suatu perusahaan.
2. Hubungan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham
   Mengemukakan bahwa informasi tentanf laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Besarnya EPS yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut (Mulyono 2008:101). *Earning per share*a dalah jumlah laba yang didapat oleh setiap lembar saham umum selama satu periode akuntansi. Hal tersebut hanya dihitung untuk saham umum, karena informasi tersebut yang lebih mendapatkan perhatian oleh masyarakat keuangan, investor dan calon investor (Munawir 2002:254).

   Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan Pertumbuhan Penjualan akan mendapatkan suatu peningkatan laba perusahaan dan hal itu diharapkan akan ada peningkatan terhadap retur saham. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Purnomo, 2009:34). Makin tinggi angka EPS berarti menunjukkan kian baik fundamental perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Wahyudi, 2002). Jika ada perusahaan harga saham di sekitar pengumuman laba (EPS) maka diasumsikan bahwa pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi. Kandungan informasi adalah sesuatu yang menyebabkan perubahan perkiraan investor terhadap probabilitas kembalian di masa yang akan datang atau *return* (Belkaoui, 2009:111).

Menurut teori arus kas mempunyai pengaruh terhadap return saham, karena laporan arus kas atau disebut juga cash flow statement ini merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memprediksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti beramsumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. H1 : Arus kas, *Earning Per Share* (EPS) dan Return Saham dikategorikan sudah baik.
2. H2 : Arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secra parsial tehadap Return Saham.
3. H3 : Arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Return saham.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Penelitian atas judul " Pengaruh Arus Kas dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham" perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012, menggunakan objek penelitian yang ditentukan atas variabel, pada judul ini dapat ditentukan bahawa arus kas dan Earning Per Share (EPS) merupakan variabel bebas dalam objek penelitian, sedangkan return saham merupakan variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan sensus dan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian memilih metode ini, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh arus kas dan *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan data yang dibutuhkan adalah data yang data perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diketahui mengenai pengaruhnya dengan berdasarkan teori dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey empiris dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan tipe penelitian penjelasan (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Data diperoleh pada waktu tertentu dalam beberapa tahap. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari sampel untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Salah satu penggunaan penelitian empiris adalah memperoleh data yang valid yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui website www.idx.co.id, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menggunakan data sekunder karena data tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama melainkan dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan Laporan Laba Rugi perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan rangkaian dokumentasi pada periode lima tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan keuangan perusahaansub sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2012 yaitu sebanyak 12 perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 12 x 5 = 60. Sampel penelitian adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas arus kas dan *earning per share* terhadap *return* saham, terlebih dahulu akan dibahas arus kas , *earning per share* selama periode 2008-2012, dan *return* saham perusahaan sektor perbanka selama periode 2008-2012. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

1. Analisis Arus Kas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	Mean
Mean	**8.259.398**	**22.463.866**	**31.685.716**	**35.959.057**	**32.672.690**	**26.208.145**
Min	**65.218**	**416.761**	**534.333**	**1.128.855**	**1.363.317**	
Max	**29.237.481**	**81.674.099**	**118.888.950**	**133.022.240**	**111.307.954**	

Namun secara rata-rata sampai dengan tahun 2012 arus kas ke-12 bank terlihat naik tiap tahun. Dilihat dari keseluruhan berdasarkan bank, arus kas Bank Rakyat Indonesia merupakan yang tertinggi dimana secara rata-rata mencapai 90.287.920 juta rupiah selama periode tahun 2008 hingga tahun 2012. Sebaliknya arus kas Bank Himpunan Saudara 1906 menjadi terendah yang secara rata-rata hanya mencapai 828.725 juta rupiah selama periode tahun 2008 hingga tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh total arus kas yang digunakan perusahaan lebih sedikit disebabkan adanya kekhawatiran investor dan dampak harga minyak yang tinggi menimbulkan naiknya inflasi yang akan menurunkan daya beli masyarakat dan berlanjut pada melemahnya sektor riil dan sektor keuangan khususnya perbankan

2. Analisis *Earning per share* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	Mean
Mean	**93,0**	**105,4**	**103,5**	**108,0**	**120,8**	**106,1**
Min	**1,0**	**1,0**	**5,0**	**-3,0**	**-2,0**	
Max	**250**	**330**	**330**	**335**	**340**	

Secara rata-rata, *earning per share* ke-12 bank cenderung naik selama periode tahun 2008-2012. Namun dilihat dari ke-12 bank *earning per share* Bank Rakyat Indonesia menjadi yang tertinggi dan *earning per share* Bank Bumi Putera Indonesia menjadi yang terendah.

3. Analisis *Return* Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	Mean
Mean	**0,049**	**0,620**	**0,581**	**0,575**	**0,523**	**0,469**
Min	**-0,520**	**-0,270**	**0,040**	**-0,210**	**-0,250**	
Max	**1,250**	**1,270**	**1,310**	**1,690**	**1,450**	

Hanya ada 3 bank yang harga sahamnya selalu naik tiap tahun, yaitu saham Bank Mandiri, saham Bank Panin Indonesia dan saham Bank Rakyat Indonesia. Bila dilihat berdasarkan bank, secara rata-rata selama periode tahun 2008 – 2012 return saham Bank Rakyat Indonesia menjadi yang tertinggi, sebaliknya return saham Bank Capital menjadi yang terendah

Hasil Regresi

Pada bagian ini akan disajikan hasil estimasi regresi pengaruh arus kas dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regressi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan, sehingga total unit analisis yang akan digunakan adalah 60 data yang tercatat dari 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = *Return* saham

X_1 = Arus kas

X_2 = *Earning per share*

b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan hasil pengolahan data arus kas dan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel
Hasil Estimasi Model Regressi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,105	,085		1,232	,224
	CF (triliun)	,005	,002	,339	2,830	,007
	EPS	,002	,001	,411	3,430	,001

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel arus kas dan *earning per share* terhadap *return* saham sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 0{,}105 + 0{,}005\ X_1 + 0{,}002\ X_2}$$

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Koefisien arus kas sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,005 dengan asumsi *earning per share* dalam kondisi yang sama.
- Koefisien *earning per share* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *earning per share* sebesar satu rupiah diprediksi akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,002 dengan asumsi arus kas dalam kondisi yang sama.
- Nilai konstanta sebesar 0,105 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata *return* saham apabila arus kas dan *earning per share* sama dengan nol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regressi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ada dua dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

1. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Tabel
Koefisien Korelasi Parsial Arus kas Dengan *Return* saham
Correlations

Control Variables			Return Saham	CF
EPS	Return Saham	Correlation	1,000	,365
		Significance (2-tailed)	.	,007
		Df	0	52
	CF	Correlation	,365	1,000
		Significance (2-tailed)	,007	.
		df	52	0

Korelasi antara arus kas dengan *return* saham adalah sebesar 0,365 dengan arah positif, artinya arus kas memiliki hubungan yang rendah/lemah dengan *return* saham. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika arus kas meningkat, maka *return* saham akan naik. Kemudian besar pengaruh arus kas terhadap *return* saham ketika *earning per share* tidak berubah dihitung melalui koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial arus kas terhadap *return* saham adalah:

$$KD = (0{,}365)^2 \times 100\% = 13{,}3\%.$$

Artinya arus kas memberikan pengaruh sebesar 13,3% terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 86,7 % dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam peneliti ini .

2. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham

Tabel
Koefisien Korelasi Parsial *Earning per share* Dengan *Return* saham

C

Control Variables			Return Saham	EPS
CF		Correlation	1,000	,430
	Return Saham	Significance (2-tailed)	.	,001
		Df	0	52
		Correlation	,430	1,000
	EPS	Significance (2-tailed)	,001	.
		Df	52	0

Korelasi antara *earning per share* dengan *return* saham ketika arus kas tidak berubah adalah sebesar 0,430 dengan arah positif. Artinya *earning per share* memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat dengan *return* saham. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *earning per share* meningkat, maka *return* saham akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham dihitung melalui koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial arus kas terhadap *return* saham adalah:

$KD = (0{,}430)^2 \times 100\% = 18{,}5\%$.

Artinya *earning per share* memberikan pengaruh sebesar 18,5% terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 81,5 % dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Arus Kas dan *Earning per share* Terhadap *Return* saham

Tabel 4.11

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,926	2	3,463	18,177	,000[b]
	Residual	9,907	52	,191		
	Total	16,833	54			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, CF

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 18,177 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2&52) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,175. Karena F_{hitung} (18,177) lebih besar dari F_{tabel} (3,175) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa arus kas dan *earning per share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh arus kas dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

1. Arus kas secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin besar arus kas akan meningkatkan return saham. Namun arus kas memberikan pengaruh yang lemah terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun berbeda pada Bank Central Asia yang bertolak belakang dengan teori yang ada pada tahun 2012 nilai *earning per share* meningkat tetapi *return* mengalami penurunan
2. *Earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin tinggi *earning per share* akan meningkatkan return saham. *Earning per share* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus kas dan *earning per share* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, maka saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan return saham yang lebih besar maka, arus kas perusahaan perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan investasi investor atau nasabah bank yang akan menyebabkan peningkatan return.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *earning per share* kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan, agar return yang diterima oleh investor lebih besar lagi nilainya, dan investor akan mempercayai dan menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan, dengan melihat arus kas yang dimiliki hendaknya digunakan untuk investasi yang memberikan keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, Ahmed R. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Gramedia Pustaka

Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ke-3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hermawan.(2011). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. Semarang.

Husein Umar. 2000. Research Methods in Finance and Banking. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Husnan, Suad. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No. 2. Buku Satu. Salemba Empat : Jakarta.

Jogiyanto Hartono. 2003. Teori Potofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. BPFE UGM : Yogyakarta.

Kieso, D. E., 2002, Intermediate Accounting, Edisi 10, Jakarta: Erlangga.

Livnat, Zarowin. 1990. The Incremental Content of Cash Flow Component *Journal of Accounting and Economics Vol 25, Hal 56.*

Lubis, Ade Fatma.2008. Pasar Modal, Cetakan Pertama, Jakarta.Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Miller, M, dan K Rock 1985. Dividend Policy Policy Under Asymetric Information, Journal of Finance, Hal. 1031-1052

Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ninna Daniati dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (23-26 Agustus 2006).

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh, Bandung Alfabeta

Suherman, Anwar Siburian, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)│Vol. 4, No. 1, 2013, *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham*

Eduardus, Tendelilin. 1998. Investasi Manajemen dan Analisis. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Eduardus, Tendelilin. (2011). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.

Usman, Marzuki, dan Henrians. Barus, 1989, Data Akuntansi, Laporan Keuangan, dan Peranan Akuntansi Ekstern Dalam Rangka Pasar Modal di Indonesia, Surabaya: Konvensi Nasional Akuntansi I, 14-16 Desember.

Weston. J. Fred dan Thomas Copeland. 1992. Manajemen Keuangan. Jilid 1, Edisi ke Delapan. Terjemahan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widoatmodjo, Sawidji. (2008). *Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Widya Trisnawati, Jurnal Ilmu dan Riset AkuntansiVolume 1 Nomor 1, Januari 2013, *Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham.*

Yani Prihatina Eka Furda 1, Muhammad Arfan 2, Jalaluddin 2 Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 (2012) *Pengaruh Earning Per Share, Price Earningratio, Economic Value Added, Dan Risiko Sistematik Terhadap Return Saham.*